

**UPAYA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN BURUK SISWA
KELAS VIII MTs AISYIYAH SUMATERA
UTARA TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

WENNI ANGGRAINI
NPM 1402080062



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Wenni Anggraini, 1402080062, Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kebiasaan buruk siswa berawal dari dirinya sendiri dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut, kebiasaan tersebut sering terjadi karena siswa merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri di sekolah maupun di kelas. Seperti siswa yang membolos saat jam pelajaran, siswa yang tidak melengkapi atribut sekolah, siswa yang sering melawan kepada guru, siswa yang datang terlambat dan siswa yang sering ribut dalam pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara sebanyak 69 siswa dan objeknya adalah 10 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos sudah mulai berkurang seiring pembiasaan siswa dalam proses belajar di kelas. Dengan adanya layanan tersebut, masalah anak yang mengalami kebiasaan buruk membolos sudah mulai berkurang khususnya pada kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci : Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, Kebiasaan Buruk Membolos.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan di peroleh diakhir kelak amin yarabbal'amin..

Selama penyusunan proposal dan skripsi ini penulis juga mendapatkan berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat bimbingan Ibu Dosen Pembimbing dan juga berbagai pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Ayahanda tercinta M. Said Usman Effendi dan Ibunda Sulastri tercinta, terima kasih atas kasih sayang, motivasi, dukungan moril dan materil yang

telah Ibunda dan Ayahanda berikan, mudah-mudahan ilmu yang Ananda dapat nantinya dapat membahagiakan kalian berdua kelak. Ananda mengucapkan beribu-ribu terima kasih, semoga Allah SWT menempatkan kita semua nantinya di tempat yang paling mulia, Amiin.

- Terima kasih buat abang dan adik saya M. Said Zulham Syah, S.T dan M. Said Tedy Syah yang telah mendukung dan memotivasi saya.
- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Wakil Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Hj. Mariani Nst, M.Pd selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan Ibu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pegawai FKIP UMSU yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti semenjak mengikuti pendidikan Bimbingan dan Konseling.

- Sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara, khususnya Ibu Sri Wandan Sari Ningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin riset di sekolah dan juga Bapak Prisyia Andika, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, serta para guru dan staf TU yang memberikan masukan dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teristimewa sahabat dan teman-teman saya Try Putri Susanti, Suci Permata Sari, Hartika Sari Butar-Butar, Mardiah Tis'ah Hrp, Asmidar, Rina Fitria, Rafika Wulandari, Indri Afriana dan teman-teman PPL saya selama menjalankan PPL di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara yang telah ada disamping saya baik senang maupun duka.
- Seluruh rekan-rekan stambuk 2014 jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya BK A Sore yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara.
- Semua pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas do'a dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari ke sempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	9
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	9
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	10
1.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	11
1.4 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	11

1.5	Manfaat Bimbingan Kelompok	15
2.	Kebiasaan Buruk	16
2.1	Pengertian Kebiasaan Buruk.....	16
2.2	Pengertian Membolos	16
2.3	Ciri-ciri Siswa yang Sering Membolos.....	17
2.4	Faktor-faktor Penyebab Membolos	18
B.	Kerangka Konseptual	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		23
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	23
1.	Lokasi Penelitian.....	23
2.	Waktu Penelitian.....	23
B.	Subjek dan Objek	24
1.	Subjek	24
2.	Objek.....	24
C.	Definisi Operasional.....	25
D.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
E.	Instrumen Penelitian.....	26
1.	Observasi.....	26
2.	Wawancara.....	28
F.	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		33
A.	Deskripsi Data.....	33
1.	Data MTs Aisyiyah Sumatera Utara	33

2. Gambaran Umum Sekolah.....	33
3. Struktur Sekolah.....	40
4. Visi dan Misi Sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	41
5. Keadaan Guru MTs Aisyiyah Sumatera Utara	42
6. Keadaan Siswa Siswi di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Mengurangi Kebiasaan Buruk.....	44
2. Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa	45
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	46
C. Observasi Setelah Layanan	49
D. Refleksi Hasil Penelitian.....	50
E. Pembahasan Hasil Penelitian	51
F. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1.	Rincian Waktu Penelitian.....	24
TABEL 3.2.	Jumlah Objek Penelitian.....	25
TABEL 3.3.	Pedoman Observasi Siswa Kelas VIII	27
TABEL 3.4	Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling.....	27
TABEL 3.5	Pedoman Observasi Kepala Sekolah.....	28
TABEL 3.6	Pedoman Wawancara Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa.....	29

DAFTAR GAMBAR

Struktur Sekolah	40
------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Lembar Observasi
Lampiran III	Hasil Wawancara Wali Kelas
Lampiran IV	Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling
Lampiran V	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran VI	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	Form K-1
Lampiran IX	Form K-2
Lampiran X	Form K-3
Lampiran XI	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran XII	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran XIII	Surat Keterangan Seminar
Lampiran XIV	Surat Plagiat
Lampiran XV	Surat Riset
Lampiran XVI	Surat Balasan Riset
Lampiran XVII	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntun kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual, keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Kebiasaan adalah kecenderungan terhadap suatu tindakan atau keadaan yang dilakukan berulang, spontan, konsisten dan mudah. Pada awalnya individu

menyadari tindakan yang dilakukannya, tetapi karena tindakan tersebut dilakukan secara berulang maka individu tersebut tidak menyadari ketika melakukan tindakan tersebut. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, banyak anak memiliki kebiasaan tertentu dalam berperilaku. Kebiasaan itu sendiri ada yang mudah dihilangkan dan tidak mudah dihilangkan, kebiasaan timbul sebagai suatu cara bagi anak untuk tetap menyibukkan diri bila merasakan sesuatu yang kurang menyenangkan baginya. Tetapi sebagian besar anak melakukan kebiasaan untuk menenangkan diri merasa tertekan, stress, bosan, lelah, frustrasi dan tidak nyaman.

Sekarang ini kita sering melihat dan mendengar banyaknya siswa yang berangkat dari rumah dan berpamitan kepada orang tuanya untuk sekolah, tetapi ia tidak sampai kesekolah. Ini adalah salah satu contoh kebiasaan buru siswa. Bukan hanya itu saja, pada saat ulangan banyak siswa yang mencontek dalam mengerjakan ulangan tersebut. Kebiasaan buruk siswa berawal dari dirinya sendiri dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut. Kebiasaan-kebiasaan tersebut diatas sering terjadi karena siswa merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri disekolah maupun dikelas. Contohnya pada siswa yang membolos saat jam pelajaran, siswa yang tidak melengkapi atribut sekolah, siswa yang sering melawan kepada guru, siswa yang datang terlambat, dan siswa yang sering ribut dalam pelajaran.

Dari kebiasaan buruk tersebut siswa sering melakukan tindakan membolos dikarenakan siswa tersebut merasa bosan dan tidak senang pada guru dan pelajaran yang ia ikuti. Adapula siswa yang membolos dikarenakan ia terlambat

masuk ke sekolah dan tidak diperbolehkan oleh gurunya masuk ke dalam kelas, menyebabkan siswa tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran.

Kebiasaan membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan, sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun kebiasaan membolos sudah menjadi kegemaran.

Dilihat dari ragam dan volumenya, siswa yang sering bolos ini sangat bervariasi ada yang hampir setiap hari, ada yang bolos sekali-sekali dan ada pula yang bolos hanya pada hari-hari tertentu saja, bahkan ada juga siswa yang sengaja bolos dari jam pelajaran tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos sekolah karena tidak mau dengan alasan-alasan tertentu termasuk di dalamnya adalah siswa yang selalu tidak hadir atau absen, baik pada hari-hari tertentu termasuk hari besar, atau pada hari-hari biasa, sering terlambat masuk kelas dan pulang sebelum waktunya serta siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu, misalnya pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan sebagainya tergantung pada mata pelajaran yang kurang digemari.

Membolos dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk sekolah dalam beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung (Gunarsa, 2006:79). Sering kali kita mendapati anak-anak sekolah yang masih berseragam berkeliaran diluar sekolah pada jam sekolah. Jika zaman dahulu mungkin hanya sebatas anak laki-laki saja yang melakukan atau melestarikan ini

namun akhir-akhir ini tidak jarang kita temukan anak perempuan yang membolos di jam sekolah sendiri dengan sesama teman atau membolos sendiri. Perilaku demikian dapat dipengaruhi oleh lingkungan (Mustaqim, 2008:127).

Seorang siswa dikatakan bolos sekolah apabila ia pamit kepada orang tuanya atau walinya mau pergi ke sekolah dan berpenampilan seolah-olah akan pergi ke sekolah tetapi tidak masuk sekolah, dari rumah pura-pura ke sekolah, tetapi kenyataannya ia absen di sekolah. Jika perilaku membolos seperti yang dikemukakan di atas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi anak-anak yang bersangkutan serta orang tuanya sendiri. Kerugian nyata yang akan dialami anak adalah menurunnya prestasi belajar karena jarang mengikuti pelajaran. Pada akhirnya anak yang bersangkutan tidak naik kelas bahkan kemungkinan bisa berakibat fatal yaitu tidak dapat mengikuti pelajaran untuk seterusnya dan dinyatakan drop out atau dikeluarkan dari sekolahnya. Hal ini menjadi tanggungjawab pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki peran penting terhadap masalah sosial dan psikologis peserta didik di sekolah.

Penanganan siswa yang bermasalah khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah seperti membolos dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu : (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling (Hikmawati, 2010:24). Dalam bimbingan dan konseling, jenis layanan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos salah satunya ialah layanan bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok dapat membimbing siswa dengan cara memberikan suatu layanan berupa materi dampak dari

membolos tersebut dan apa yang akan didapat siswa tersebut jika terlalu sering membolos dari sekolah dan membolos dari jam pelajaran.

Agar kebiasaan buruk ini tidak berlanjut, kita harus membangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupan siswa untuk mengubah kondisi siswa menjadi kondisi yang lebih baik lagi. Untuk membuat siswa menyadari kebiasaan buruk ini, siswa memerlukan konsentrasi dan kesadaran yang tinggi untuk dapat membantu dirinya sendiri menjadi lebih baik dan perlahan meninggalkan kebiasaan buruk yang sering ia lakukan dengan bantuan guru pembimbing.

Seseorang yang ditanya apakah dia memiliki kebiasaan buruk, dan menjawab tidak mempunyai kebiasaan buruk, maka sebenarnya ia memiliki kebiasaan buruk. Artinya mungkin saja siswa tersebut tidak menyadari bahwa sebenarnya ia memiliki kebiasaan buruk. Kebiasaan buruk dalam membolos dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor teman sebaya.

Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, diperoleh data bahwa masalah yang paling kompleks di sekolah tersebut saat ini ialah banyaknya siswa yang sering membolos khususnya siswa kelas VIII. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai **Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung
2. Siswa tidak melengkapi atribut sekolah
3. Siswa melawan kepada guru
4. Siswa sering datang terlambat
5. Siswa ribut saat jam pelajaran berlangsung
6. Kurangnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah hanya pada **Kebiasaan Buruk Membolos Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018**".

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu : apakah ada pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Membolos Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kebiasaan Buruk Membolos Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa di sekolah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bahan masukan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan yang tepat terhadap siswa-siswi yang sering membolos dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
 - b. Dapat dijadikan suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi guru pembimbing, peneliti selanjutnya dan tenaga kependidikan lainnya dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos pada siswa di sekolah.

- c. Bagi calon konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian di dalam hal upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos khususnya siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2006:25) “layanan bimbingan kelompok adalah layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan”.

Menurut Damayanti (2012:36) :

“bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien. Segala permasalahan kelompok akan dibawa kekelompok lain untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan mengarah kepada permasalahan yang ada pada diri klien”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (Damayanti, 2012:40) :

“bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor). Bimbingan kelompok berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu/pelajar, anggota kelurgaan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok untuk memberikan bantuan kepada individu seperti peserta didik, yang dilakukan seorang guru BK atau konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah perkembangannya masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan pada umumnya, yaitu agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan berani menanggulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.

Menurut Prayitno (2006:70)

“tujuan bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok”.

Menurut Damayanti (2012:34) menyatakan :

“tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Menurut Winkel (Damayanti, 2012:41)

“adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam interaksi sosial, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

1. 3 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2006:179) asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok terdiri atas tiga asas yaitu :

1) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah menjelaskan pada anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu.

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya. Tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.

3) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah semua yang dibicarakan dan yang dilakukan didalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.

1. 4 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Hartina (2009:131) menyatakan pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

a. Tahap I : Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap awal, yaitu pengenalan, pelibatan diri atau memasukan diri kedalam kelompok, pengungkapan tujuan ayau harapan yang ingin dicapai baik masing-masing anggota atau keseluruhan anggota. Dalam tahap pembentukan ini, peran pemimpin kelompok adalah memunculkan diri sehingga anggota kelompok dapat meyakini bahwa pemimpin kelompok mampu membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembentukan ini adalah :

1. Menjelaskan tujuan umum yang akan dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk diselenggarakannya kegiatan kelompok secara baik. Dan dilanjutkan pengenalan diri anggota kelompok secara keseluruhan.
3. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan, dan empati.

b. Tahap II : Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju ketahap ketiga (tahap inti), jadi pada tahap ini suasana kelompok harus terbentuk dan dinamis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap selanjutnya.
2. Pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan tersebut.
3. Membahas suasana yang akan terjadi pada kelompok. Biasanya pada kegiatan ini para anggota kelompok menghadapi halangan, keengganan, atau ketidak sabaran yang timbul. Jadi pemimpin kelompok sangat berperan penting untuk dapat menciptakan suasana kebersamaan dan semangat untuk mencapai tujuan kelompok.
4. Pada poin ini, biasanya anggota kelompok masih enggan memasuki tahap kegiatan (kegiatan inti). Jadi pemimpin kelompok perlu meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap III : Pembahasan/Kegiatan

Dalam tahap inti ini, anggota kelompok sangat berperan penting. Anggota kelompok perlu didorong dan dirangsang untuk ikut serta dalam pembahasan secara penuh. Anggota kelompok saling berhubungan dan tumbuh dengan baik, dan saling menukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi pada anggota kelompok.

Dalam tahap inti ini, kegiatan pembahasan pada kelompok ini sangat mementingkan aspek isi dan proses sekaligus. Dengan demikian, pembahasan dalam kegiatan kelompok ini juga menyangkut

pada pemecahan masalah di satu segi dan pengembangan pribadi seluruh anggota kelompok di segi lain.

Kegiatan pembahasan diakhiri dengan peninjauan atas hasil pembahasan. Apabila pembahasan yang dilakukan melalui kegiatan kelompok dengan ketua kelompok, peninjauan hasil akhir dilakukan dibawah pimpinan kelompok juga. Pembahasan lanjutan dilakukan sampai seluruh anggota menanggapi bahwa permasalahan yang di tugaskan tersebut telah dibahas dengan tuntas.

d. Tahap IV : Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan diakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Sebelum mengakhiri kegiatan, pemimpin kelompok akan membahas kembali hasil dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Dan jika ada masalah yang masih mengganjal, maka pembahasan lanjutannya akan dilanjutkan dipertemuan berikutnya. Dalam tahap pengakhiran ini, pemimpin kelompok juga harus dapat meyakinkan kepada anggota kelompoknya untuk dapat menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam kegiatan ini.
2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok hal-hal baru apa sajakah yang diperoleh mereka setelah melakukan

bimbingan kelompok tersebut. Dan pemimpin kelompok menanyakan rencana (*planning*) masing-masing anggota kelompok ke depannya setelah mengetahui hal-hal baru, khususnya yang positif.

3. Mengemukakan pesan, kesan dan harapan selama kegiatan ini dan kedepannya.
4. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan berakhir, dan pemimpi kelompok mengembalikan/bertanya kepada anggotanya apakah kelompok akan bertemu kembali untuk melanjutkan kegiatan, dan pemimpin kelompok menyerahkan pertemuan selanjutnya kepada anggota kelompok.

1. 5 Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:8) kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.

2. Kebiasaan Buruk

2.1 Pengertian Kebiasaan Buruk

Kebiasaan buruk adalah suatu tindakan seseorang yang tidak memerlukan konsentrasi dalam melakukan suatu perbuatan yang buruk, dan biasanya dilakukan berulang-ulang yang meliputi membolos Cynthia Whitham (2003:15). Kebiasaan buruk yang terjadi pada siswa bermacam-macam, salah satunya yaitu membolos.

Maryati dan Suryawati (2010:76) juga menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan perilaku, akibat dari perilaku menyimpang khususnya membolos tersebut dapat berdampak bagi diri sendiri dan orang lain diantaranya ketidak mampuan berprestasi, siswa menggunakan waktu luangnya untuk mengganggu teman-temannya di kelas, kegelisahan yang tidak realistis, kesedihan depresi, kesulitan bergaul dan ketergantungan yang berlebihan kepada guru.

2.2 Pengertian Membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan

sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang parah.

Menurut Ervi (2012:32) “membolos adalah suatu perbuatan dimana siswa datang terlambat dan melarikan diri dari aktivitas sekolah”.

Menurut Mustaqim dan Wahib (2008:69) perilaku “membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan. Tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau tanpa alasan yang jelas”.

Sedangkan menurut Reeves (Ervi, 2012:33) mendefinisikan “membolos sebagai ketidakhadiran tanpa alasan selama lima kali atau lebih per semester”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membolos adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan.

2.3 Ciri-ciri Siswa yang sering Membolos

Menurut Mustaqim dan Wahib (Khanisa, 2012:33) ciri-ciri siswa yang suka membolos yakni (1) sering tidak masuk sekolah, (2) tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, (3) mempunyai perilaku yang berlebih-lebihan atau antara lain dalam berbicara maupun dalam cara berpakaian, (4) meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai, (5) tidak bertanggungjawab pada studinya, (6) kurang berminat pada mata pelajarannya, (7) suka menyendiri, (8) tidak

memiliki cita-cita, (9) datang suka terlambat, (10) tidak mengikuti pelajaran, (11) tidak mengerjakan tugas, (12) tidak menghargai guru di kelas.

Menurut Prayitnodan Amti (2004:122) adapun gambaran rinci mengenai perilaku membolos meliputi :

1. Berhari-hari tidak masuk sekolah.
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin.
3. Sering keluar pada jam tertentu.
4. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri membolos adalah menunjukkan hal-hal yang kurang wajar, tidak seperti siswa-siswa lain pada umumnya.

2.4 Faktor-faktor penyebab Membolos

Menurut Gunarsa (2006:101) faktor yang mempengaruhi siswa membolos, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Sebab dari Dalam Diri Anak itu Sendiri
 - Pada umumnya anak tidak ke sekolah karena sakit
 - Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran disekolah
 - Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya
 - Dari banyaknya kasus di sekolah, ternyata faktor pada anak yaitukekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak
2. Sebab dari Luar Anak
 - Keluarga

a. Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas dirumah, bahkan tidak jarang pula terlihat ada anak didik yang membantu orang tuanya mencari nafkah.

b. Sikap Orang Tua

Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orang tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

- Sekolah

a. Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos.

b. Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Selain itu faktor yang mendukung adanya perilaku membolos pada siswa di sekolah antara lain : orangtua yang kurang dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, guru yang kurang menyenangkan, pelajaran yang dianggap sulit, pengaruh buruk dari teman-temannya, siswa yang kurang sadar akan arti pentingnya pendidikan, dan siswa yang belum mempunyai rasa tanggungjawab dan rasa rendah diri (Aridlowi, 2010:87).

Menurut Prayitno dan Amti (2004:98) penyebab siswa membolos dari sekolah adalah sebagai berikut :

1. Tak senang dengan sikap atau perilaku dari guru
2. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
3. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
4. Proses belajar mengajar yang membosankan
5. Merasa gagal dalam belajar
6. Kurang berminat terhadap mata pelajaran
7. Terpengaruh oleh teman yang membolos
8. Takut masuk karena tidak membuat tugas

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari perilaku membolos yaitu intem atau yang bersumber dari dirinya sendiri, dan faktor ekstem atau faktor yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Akibat dari kebiasaan membolos ini siswa dapat mengalami kegagalan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena tertinggal mata pelajaran. Masalah akan muncul disaat siswa yang membolos tidak memahami materi bahasan.

B. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu peneliti, yang diuraikan oleh jalan pikiran melalui kerangka logis.

Siswa SMP yang usianya antara 12-15 tahun dapat digolongkan sebagai usia remaja. Remaja adalah usia dimana seorang anak mengalami masa transisi atau masa peralihan dalam mencapai identitas diri. Masa peralihan yang

dimaksudkan disini adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa atau merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Karenanya pada masa ini seakan-akan remaja berpijak antara dua kutub yaitu kutub yang lama (masa anak-anak) yang akan ditinggalkan dan kutub yang baru (masa dewasa) yang masih akan dimasuki. Dengan keadaan yang belum pasti inilah remaja sering menimbulkan masalah bagi dirinya dan pada masyarakat sekitarnya, sebab pribadinya belum stabil dan matang.

Maryati dan Suryawati (2010:76) juga menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan perilaku, akibat dari perilaku menyimpang khususnya membolos tersebut dapat berdampak bagi diri sendiri dan orang lain diantaranya ketidak mampuan berprestasi, siswa menggunakan waktu luangnya untuk mengganggu teman-temannya di kelas, kegelisahan yang tidak realistis, kesedihan depresi, kesulitan bergaul dan ketergantungan yang berlebihan kepada guru.

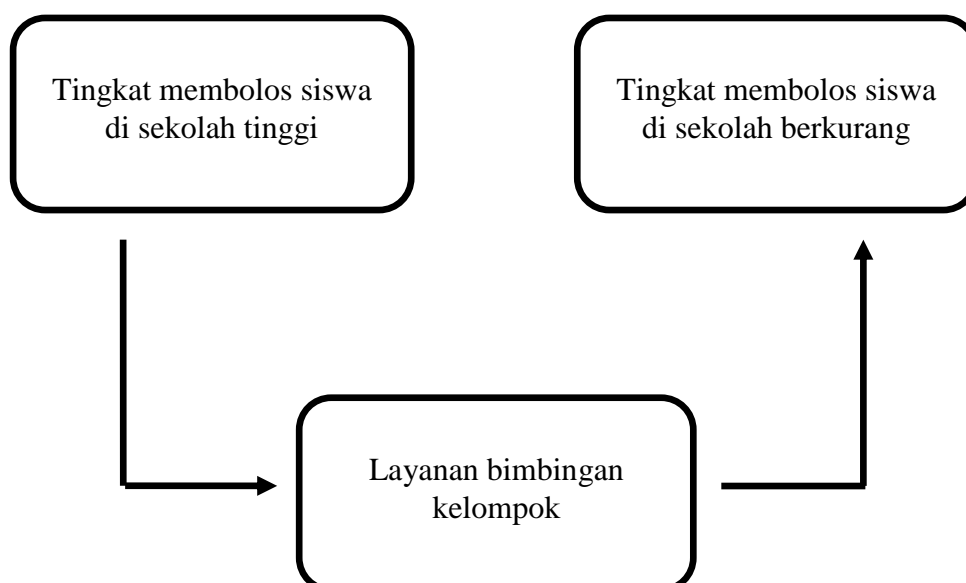
Perilaku membolos perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak disekolah khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah, karena jika dibiarkan perilaku ini akan sangat merugikan, tidak hanya bagi siswa itu sendiri, namun perilaku membolos dapat menjadi sumber masalah baru. Bila tidak segera ditindak lanjuti, orang tua dan guru di sekolah juga akan ikut menanggung akibat dari perilaku membolos siswa. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah perilaku membolos siswa tersebut.

Dalam bimbingan konseling, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah kebiasaan buruk membolos siswa. Bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dengan beberapa siswa

membentuk suatu kelompok dan dilakukan secara aktif untuk mempererat keakraban antar siswa dengan diiringi beberapa games untuk menambah keaktifan siswa dalam menjalankan kegiatan bimbingan kelompok, namun yang lebih utama guru bimbingan konseling memberikan suatu materi yang sesuai dengan keadaan yang dialami siswa seperti materi tentang kebiasaan buruk membolos siswa. Melalui bimbingan kelompok, diharapkan siswa mampu menghilangkan kebiasaan buruk membolosnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wrenn (dalam Walgito, 2004:146) bahwa dalam proses konseling terlihat adanya suatu masalah yang dialami konseli. Yakni orang yang mempunyai masalah yang diselesaikan dalam proses konseling. Konseli perlu mendapatkan pemecahan dan cara pemecahannya harus sesuai dengan keadaan konseli.

Dari kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maka layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun bagian dari kerangka konseptual diatas adalah sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pemaparan (deskriptif).

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti dilaksanakan di MTS Aisyiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Jln. Mesjid No. 806 Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan selesai, yaitu dengan jadwal penelitian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	ACC Judul																								
3	Penulisan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Penulisan Hasil Penelitian																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. Guru bimbingan konseling dan kepala sekolah MTS Aisyiyah Sumatera Utara.

2. Objek

Menurut Sugiono (2013:300) "Sampling Purposive adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu". Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Aisyiyah

Sumatera Utara. Jadi dalam penelitian ini dimana objek yang menjadi penelitian yaitu 10 siswa dengan kriteria siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos.

Dari jumlah siswa 69 siswa terdapat 10 siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos. Jadi yang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa.

Tabel 3. 2

Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1	VIII –A	33 Siswa	5 siswa
2	VIII – B	36 Siswa	5 siswa
	Jumlah	69 Siswa	10 siswa

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Bimbingan kelompok adalah suatu pelayanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran secara bersama-sama.

Kebiasaan buruk membolos adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, baik dari awal jam sekolah maupun pada jam-jam pelajaran tertentu.

Adapun indikator dari membolos adalah sebagai berikut :

- a. Kehadiran di sekolah secara penuh
- b. Ketepatan waktu datang dan pulang sekolah
- c. Keaktifan dalam pembelajaran

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2008:93) mengemukakan “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali *laboratories*”.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian *deskriptif* yakni penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

1. Observasi

Peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Menurut Sugiono (2008:166) Mengemukakan bahwa “ Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Adapun kisi-kisi observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 3. 3 dibawah ini.

Tabel 3. 3**Pedoman Observasi Siswa Kelas VIII**

No	Kejadian	Analisa
1	Masalah yang dihadapi siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.	
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.	
3	Materi layanan dalam bimbingan kelompok dan mengurangi kebiasaan buruk membolos.	
4	Pemahaman siswa dalam bimbingan kelompok.	
5	Tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.	

Tabel 3. 4**Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Kejadian	Analisa
1	Peran konselor dalam kegiatan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi rendah siswa.	
2	Keaktifan konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok.	
3	Tempat pelaksanaan kegiatan layanan pembelajaran.	
4	Materi layanan bimbingan kelompok.	
5	Keikutan siswa/siswi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.	
6	Isi kegiatan layanan bimbingan kelompok.	

Tabel 3. 5

Pedoman Observasi Kepala Sekolah MTS Aisyiyah Sumatera Utara

No	Kejadian	Analisa
1	Program bimbingan dan konseling di sekolah, ruang kegiatan bimbingan dan konseling.	
2	Tugas kepala sekolah dalam bimbingan konseling.	
3	Usaha kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling.	
4	Keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling.	
5	Upaya kepala sekolah dalam pembinaan konselor untuk pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah.	

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:150). Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana cara untuk meningkatkan pengembangan diri siswa di sekolah.

Peneliti mewawancarai wali kelas dan guru bimbingan untuk meminta rekomendasi siswa yang dijadikan objek.

Menurut Sugiono (2009:157) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian”. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini sebagai teknik pengumpulan data bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara

Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa

a. Pedoman wawancara wali kelas

No.	Pernyataan	Deskripsi/Jawaban
1.	Menurut ibu seperti apa yang dikatakan membolos?	
2.	Apakah siswa didalam kelas banyak yang sering melakukan kebiasaan membolos?	
3.	Menurut ibu bagaimana tingkah laku para siswa disekolah?	
4.	Peran siapakah yang dibutuhkan untuk dapat mengurangi kebiasaan membolos ini?	

b. Pedoman wawancara guru bimbingan dan konseling

No.	Pernyataan	Deskripsi/Jawaban
1.	Apa program Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa terhadap kebiasaan membolos?	
2.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara?	
3.	Bagaimana cara bapak mengatasi masalah yang dihadapi siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling?	
4.	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa?	

c. Pedoman wawancara siswa

No.	Pernyataan	Deskripsi/Jawaban
1.	Pernahkah kamu melakukan layanan bimbingan kelompok? Apa saja yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok?	
2.	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah melakukan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalahmu?	
3.	Apasaja usaha yang kamu lakukan untuk meningkatkan sikap empatimu dengan teman yang mengalami kebiasaan buruk membolos?	
4.	Melalui Bimbingan dan Konseling apakah membantu kamu untuk menjadi individu yang memiliki empati dengan teman yang mengalami kebiasaan buruk membolos?	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitidatang kelokasi penelitian. Yang dilakukan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur mengelompokkan, pemberian kode, mengkatagorikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan kemampuan siswa yang terkait dengan mengurangi kebiasaan buruk membolos melalui bimbingan kelompok melalui observasi dan wawancara dan selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Dibawah ini adalah data tentang sekolah, diantaranya adalah :

Nama Sekolah	: MTs Aisyiyah Sumatera Utara
Alamat Sekolah	: Jln. Mesjid No. 806 Bandar Khalifah
Tanggal Didirikan	: 12 November 2002
Sistem Kurikulum	:KTSP (untuk kelas VIII dan IX) K13 (untuk kelas VII)

2. Gambaran Umum Sekolah

MTs Aisyiyah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 12 November 2002. Untuk tahun pembelajaran 2017/2018 MTs Aisyiyah Sumatera Utara memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak, dengan pembagian sebagai berikut :

Kelas VII-A	: 39 siswa
Kelas VII-B	: 36 siswa
Kelas VIII-A	: 33 siswa
Kelas VIII-B	: 36 siswa
Kelas IX-A	: 28 siswa
Kelas IX-B	:29 siswa

Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari pagi hari pada pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 13.45 WIB pada hari Senin dan Kamis. Pada hari

Selasa dan Rabu kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 13.05 WIB. Dan pada hari Jum'at dan Sabtu proses kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 11.45 WIB. Khusus pada hari Sabtu siswa-siswi melakukan kegiatan ekstrakurikuler yakni Tapak Suci, Sains Club, English Club, Volly dan Tahfiz Al-Qur'an. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilakukan diluar proses belajar mengajar berlangsung yakni Pramuka dan Paskibra. Pramuka dilakukan setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, sedangkan Paskibra dilakukan setiap hari Sabtu dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Kedisiplinan, kerapian dan kebersihan adalah hal yang sangat diutamakan dari sekolah. Apabila ada siswa-siswi yang melanggar peraturan di sekolah seperti siswa-siswi yang terlambat hadir ke sekolah, maka siswa-siswi tersebut akan diberikan hukuman yang bentuknya dapat bermacam-macam, seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan perkarangan sekolah dan lain-lain.

a. Keadaan Lingkungan Sekolah

MTs Aisyiyah Sumatera Utara terletak di Jln. Mesjid No.806 Bandar Khalifah. MTs Aisyiyah Sumatera Utara termasuk sekolah yang mempedulikan kebersihan. Hal ini terbukti dengan adanya tempat sampah di setiap kelas dan di sekitar halaman sekolah. Ruang kelas juga bersih, sehingga peserta didik nyaman selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Beberapa hal yang dilakukan untuk menjaga kebersihan sekolah diantaranya :

1. Penanaman tanaman peneduh di depan kelas.
2. Kebersihan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh penjaga sekolah dan siswa-siswi setiap hari.
3. Dilakukan kegiatan piket pada tiap-tiap kelas.
4. Dalam kegiatan belajar siswa-siswa membuka sepatu di dalam kelas untuk menjaga kebersihan kelas.

Meskipun letak MTs Aisyiyah Sumatera Utara dekat dengan pemukiman warga dan terletak tepat dipinggir jalan raya, namun kondisi sekolah tetap jauh dari kebisingan. Sehingga siswa-siswi di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman.

b. Pekarangan Sekolah

MTs Aisyiyah Sumatera Utara memiliki luas tanah yang cukup luas. Dibagian samping kiri sekolah digunakan sebagai tempat parkir sepeda siswa, kendaraan guru dan kantin di sekolah tepatnya berapa meter dari gerbang masuk, disamping kanan sekolah terdapat bangunan Sekolah Luar Biasa (SLB), dibagian depan sekolah terdapat bangunan MIs Aisyiyah Sumatera Utara, dan dibagian tengah antara sekolah MTs dan MIs terdapat sebuah halaman luas yang biasa bisa dijadikan lapangan Volly siswa dan tempat upacara bendera berlangsung.

c. Infrastruktur Sekolah

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan sekolah lainnya, sekolah menyediakan infrastruktur yaitu berupa ruangan yang juga

memiliki peranan yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah :

1. Kantor Kepala Sekolah : 1 Ruangan
2. Kantor Guru : 1 Ruangan
3. Ruangan Belajar Siswa : 6 Ruangan
4. Kantin : 1 Ruangan
5. Kantor Tata Usaha : 1 Ruangan
6. Ruangan Perpustakaan : 1 Ruangan
7. Toilet Guru : 1 Ruangan
8. Toilet Siswa-Siswi : 3 Ruangan
9. Gudang Peralatan : 1 Ruangan
10. Lapangan Olahraga : 1 Lapangan
11. Ruangan Koperasi : 1 Ruangan

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

d. Alat Pengukuran Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk pengaturan waktu proses kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di ruangan guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya dilakukan setiap 40 menit

sekali dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran yang kosong pada saat guru mata pelajaran tidak masuk atau memanggil guru yang belum masuk saat pergantian jam pelajaran.

e. Etika di Sekolah

MTs Aisyiyah Sumatera Utara mempunyai beberapa etika yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi dan guru yang mengajar disekolah tersebut. Tujuannya adalah mewujudkan generasi yang berkualitas, mencerdaskan bangsa, lingkungan sekolah yang aman dan proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa-siswi berjalan dengan efektif dan lancar.

Adapun beberapa etika atau tata tertib siswa yang harus dipatuhi sebagai berikut :

1. Siswa harus hadir 10 menit sebelum bel tanda masuk.
2. Siswa harus hadir dalam keadaan bersih, rapi dan berpakaian seragam serta sepatu hitam.
3. Siswa yang terlambat datang harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket atau guru kelas.
4. Siswa yang tidak hadir hanya dibenarkan bila sakit (melalui surat keterangan dokter) dan izin (melalui surat keterangan orang tua.
5. Petugas piket halaman harus bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
6. Petugas piket kelas harus bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kelas.

7. Sebelum masuk ke kelas siswa diharuskan membuka sepatu dan meletakkan dengan rapi di rak sepatu.
8. Sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdoa dan memberi salam kepada guru dipimpin oleh ketua kelas.
9. Selama pelajaran siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin dari guru kelas.
10. Selama istirahat siswa dilarang keluar dari pagar sekolah tanpa persetujuan guru piket.
11. Siswa dilarang membawa barang berharga, perhiasan, handphone, kalung dan cincin selama berada di sekolah.
12. Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan taman maupun ruangan, tidak membuang sampah sembarangan maupun mencoret dinding, kursi dan peralatan sekolah lainnya.
13. Siswa harus mengikuti kegiatan yang wajib seperti upacara, senam kebugaran jasmani dan kegiatan lainnya yang ditetapkan sekolah.
14. Siswa dilarang keras membawa minuman keras, rokok, membolos dan berkelahi.
15. Siswa dilarang mencuri uang dan mengambil barang orang lain.
16. Siswa dilarang membawa senjata tajam dilingkungan sekolah.

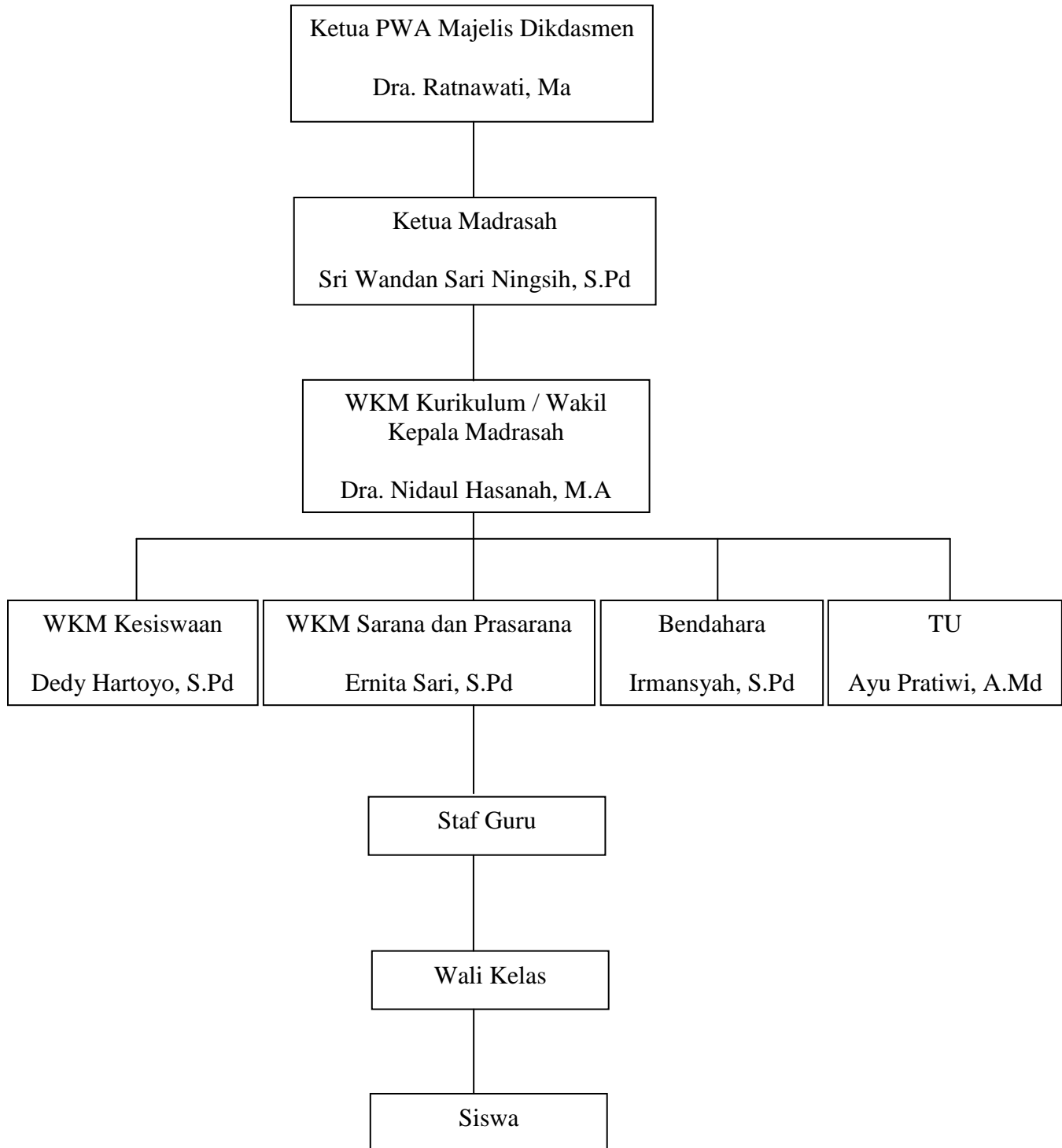
Namun, apabila ada salah satu etika sekolah yang dilanggar maka akan dikenakan sanksi/ hukuman yang sesuai, baik itu bagi guru maupun siswa-siswi yang melakukan pelanggaran.

Dibawah ini adalah beberapa peraturan atau tata tertib sekolah lainnya yang diterapkan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, yaitu :

1. Seluruh siswa dan guru hadir ke sekolah tepat pada waktunya yaitu 15 menit sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pukul 13.00 WIB.
2. Seluruh siswa harus mengenakan pakaian seragam sekolah dengan rapi dan lengkap dengan atribut sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.
3. Bagi siswa laki-laki tidak dibenarkan berambut panjang dan bagi siswi perempuan harus memakai jilbab yang rapi dan sopan.
4. Bagi siswa-siswi yang terlambat harus melapor kepada guru piket yang bertugas.
5. Seluruh siswa-siswi tidak dibenarkan keluar dari lingkungan sekolah selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa izin dari guru piket.
6. Seluruh siswa-siswi tidak dibenarkan memakai atau membawa senjata tajam, rokok dan obat-obatan terlarang ke lingkungan sekolah.
7. Seluruh siswa-siswi tidak dibenarkan untuk mencemarkan nama baik sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara seperti ikut perkelahian antar pelajar, dan lain-lain.
8. Seluruh siswa-siswi harus mematuhi seluruh tata tertib sekolah yang telah diterapkan.

3. Struktur Sekolah

Struktur organisasi MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :



4. Visi dan Misi Sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Adapun visi dan misi MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

a. Visi Madrasah

Membentuk manusia muslim yang berakhlak Mulia, Cakap, Percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan Negara serta menjadi pelopor, pelagsung dan penyempurna amal usaha ‘Aisyiyah.

b. Misi Madrasah

1. Memperluas, memajukan dan memperbaharui pendidikan dan pengajaran disemua jenjang pendidikan.
2. Memperluas dan Menanamkan kebudayaan pengetahuan menurut tuntunan islam, mencakup :
 - Menanamkan dan mengembangkan rasa iman pada diri anak.
 - Membiasakan anak-anak dengan hidup yang islami.
 - Mengecamkan dan memupuk kecerdasan, kreatif dan keterampilan.
3. Membekali anak didik dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai Aqidah ibadah dan Muamalah dalam kehidupan Masyarakat.
4. Mengembangkan kemampuan Logika, Matematika dan bahasa Logika dan Verbal sebagai dasar pengembangan Intelegensi peserta didik.
5. Membentuk peserta didik mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

6. Mengembangkan jaringan kerja yang harmonis dengan Orangtua, Masyarakat dan Pemerintah.

5. Keadaan Guru MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Guru merupakan unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektif atau tidaknya kegiatan belajar siswa tergantung pada kinerja guru di sekolah. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

6. Keadaan siswa-siswi di MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Keadaan siswa-siswi di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Kelas	Rombel		Jenis kelamin			Berkebutuhan		
		Jlh	Jlh Siswa	Lk	Pr	Jlh	Khusus	Reg	Jlh
1.	VII-A	1	39	17	22	39	-	-	-
	VII-B	1	36	16	20	36	-	-	-
2.	VIII-A	1	33	13	19	33	-	-	-
	VIII-B	1	36	18	18	36	-	-	-
3.	IX-A	1	28	14	14	28	-	-	-
	IX-B	1	29	14	15	29	-	-	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018 yang bertempat di Jl. Masjid No. 806 Bandar Khalifah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa dari 2 kelas yaitu kelas VIII dengan keseluruhan siswa berjumlah 69 orang siswa, dan diambil dari kelas VIII-A 5 orang dan dari kelas VIII-B 5 orang siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali sambil menjelaskan tentang kebiasaan buruk membolos siswa.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos di saat jam pelajaran berlangsung didalam kelas.

Seperti siswa yang bernama RF (siswa kelas VIII-B) peneliti mengobservasi siswa bahwa siswa tersebut tidak berada didalam kelas saat jam pelajaran matematika berlangsung dengan alasan siswa tersebut tidak menyukai pelajaran matematika itu, bahkan ketika ditanyakan kenapa dia keluar dari kelas

dia malah menjawab lebih baik saya keluar daripada saya bikin ribut didalam kelas.

Kemudian siswa AH (siswa kelas VII-B) siswa tersebut juga tidak berada di dalam kelas saat jam pelajaran matematika berlangsung dengan alasan siswa tersebut tidak menyukai guru mata pelajaran itu, karena dari pengakuannya bahwa guru tersebut menyampaikan pelajarannya tidak enak atau tidak bisa diterima oleh siswa tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos baik itu membolos dari mata pelajaran karena alasan tidak menyukai pelajarannya sampai siswa membolos dengan alasan tidak menyukai cara gurunya mengajar.

1. Deskripsi mengurangi kebiasaan buruk

Kebiasaan buruk diartikan berbeda-beda oleh beberapa pihak, beberapa orang menyebutkan bahwa kebiasaan buruk adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rentan waktu cukup sering bahkan dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga dapat menjadi suatu kebiasaan.

Menurut Bapak Prisyia Andika, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara mengatakan kebiasaan buruk adalah “aktivitas yang sering dilakukan seseorang dengan sadar secara berulang hingga menjadikan aktifitas itu sebagai kebiasaannya”.

Pendapat lainnya yang juga disampaikan oleh seorang siswa kelas VIII-A, dan dia mengatakan bahwa kebiasaan buruk itu adalah kebiasaan yang tidak baik untuk dilakukan.

Dari beberapa jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan buruk adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sadar secara berulang hingga menjadikannya suatu kebiasaan dalam hidupnya.

2. Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa.

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam kebiasaan buruk nya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan cepat.

Menurut AS (siswi kelas VIII-A) mengatakan “*saya senang dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini mengajarkan saya bagaimana dampak dari kebiasaan buruk membolos itu dan menjadi pembelajaran buat saya untuk tidak melakukan hal seperti itu*”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh HAU (siswi kelas VIII-A) mengatakan *“saya cukup senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, apalagi materinya menurut saya belum pernah diberikan sebelumnya, tentang kebiasaan buruk membolos dan menurut saya ini sangat penting bagi seluruh siswa”*.

Dari beberapa defenisi yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dan didalamnya terdapat pemimpin kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa siswi yang bermasalah menurut rekomendasi guru bimbingan konseling dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pembukaan

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok.

- Memimpin do'a.
- Menjelaskan pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan topik bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang kebiasaan buruk membolos pada siswa MTs. Pemimpin

kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing-masing topik bahasan itu. Dan pada topik bahasan pertama ada 4 orang siswa yang belum muncul pemikiran dan tanggapannya, dan pada pertemuan kedua hanya 2 siswa yang masih belum mampu mengeluarkan pemikiran dan tanggapannya.

Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang, kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukantiga tahap penilaian, yaitu :

- Penilaian Segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan bimbingan kelompok.
- Penilaian Jangka Panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, masih ada 4 orang siswa yang belum terlihat perubahannya, pemikiran dan tanggap dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut masih kurang mampu untuk mengurangi kebiasaan buruk membolosnya seperti yang diharapkan oleh peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang

kedua kalinya untuk mengetaskan permasalahan mengenai kebiasaan buruk membolos siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 10 orang siswa, yang muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak 10 orang siswa dan 2 orang siswa belum juga muncul perubahan kebiasaan buruk membolosnya dalam bimbingan kelompok ini.

Dengan demikian sudah banyak siswa yang mengurangi kebiasaan buruk membolosnya dalam belajar dan dapat mengerti bahwa kebiasaan buruk membolos itu tidak baik untuk keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka untuk kedepannya.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat dilihat bahwa siswa siswi sudah mampu mengurangi kebiasaan buruknya, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mampu memahami pelajaran yang diberikan guru, sudah mengerti akan pentingnya belajar dan nilai-nilai yang diperoleh siswa mulai meningkat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Membolos Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta do'a dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya penulis mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapati hasil bahwa kepala sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruang khusus bagi guru bimbingan dan konseling serta melakukan seluruh tugas bimbingan kelompoknya dengan profesional dan sesuai dengan prosedur. Wali kelas VIII-A dan VIII-B juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam menangani masalah anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan sendiri dan apabila merasa kurang mampu, maka melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa siswinya.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moral maupun moril dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat. Hal ini disebabkan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Membolos Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dengan topik mengurangi kebiasaan buruk membolos.
2. Mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara cukup baik namun kemampuan siswa dalam mengurangi kebiasaan buruknya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih melakukan kebiasaan buruk membolos itu dan ada siswa yang masih sekali-sekali melakukan kebiasaan buruk membolos itu.
3. Dari hasil penelitian, Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Membolos Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara terbilang cukup efektif dan efisien.

B. SARAN

Dalam mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa dalam kegiatan belajar harus mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif atau ikut serta menjadi anggota bimbingan kelompok guna meningkatkan keberhasilan yang akan dicapai siswa diwaktu mendatang.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya serta memberikan pengawasan dalam hal kegiatan pengembangan bimbingan kelompok.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan bagi guru bimbingan dan konseling agar berperan aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku lebih baik lagi.

4. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan

untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridlowi. 2010. *Siswa Yang Membolos*, <http://aridlowi.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html>. (Jurnal).
- Damayanti. 2012. *Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Ervy, Neni Arni Yeti. 2012. *Upaya Mengurangi Kebiasaan Buruk Dalam Membolos Dan Mencontek Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa*. Semarang. (Jurnal Ilmiah Pendidikan BK).
- Gunarsa, Singgih D. 2006. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartina. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Koseling*. Jakarta :Rajagrafindo Persada.
- Khanisa,S. 2012. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan menggunakan Teknik Pendekatan Behavior untuk mengatasi Perilaku Membolos*. Semarang.
- Maryati, Kun dan Suryawati, J. 2010. *Sosiologi 1 B For Senior High school Grade X Semester 2*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Mustaqim dan Wahib. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti. E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Whitham, Cynthia. 2003. *Mengatasi Rengekan & Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN I**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Wenni Anggraini
2. Tempat Tanggal Lahir: Medan, 14 April 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Suasa Tengah Link VI, Mabar Hilir
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Said Usman Effendi
 - b. Ibu : Sulastri

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2001 – Tahun 2007 : SD NEGERI 064015 Medan
2. Tahun 2007 - Tahun 2010 : SMP Laksamana Martadinata Medan
3. Tahun 2010 – Tahun 2013 : SMK Dharma Analitika Medan
4. Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Study Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2018

(Wenni Anggraini)

LAMPIRAN II**LEMBAR OBSERVASI****Kebiasaan Buruk Membolos Siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

Tempat : Ruang Kelas VIII

Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Topik Observasi :Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa.

No	Aspek yang diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Adakah siswa yang membolos ?	✓		
2.	Adakah siswa yang permisi dan tidak kembali ke kelas lagi ?	✓		
3.	Adakah siswa yang memiliki alasan keluar untuk tidak mengikuti pelajaran ?	✓		
4.	Adakah siswa yang sering keluar dari pelajaran ?	✓		
5.	Adakah siswa yang permisi untuk tidak mengikuti pelajaran ?		✓	
5.	Adakah dampak negatif dari siswa yang sering membolos ?	✓		
6.	Adakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling ?	✓		
7.	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa setelah siswa menerima layanan bimbingan dan konseling ?	✓		

LAMPIRAN III**HASIL WAWANCARA****Wali Kelas Mts Aisyiyah Sumatera Utara**

Tempat Wawancara : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Topik Observasi :Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa.

Pedoman Wawancara Wali Kelas

No.	Pernyataan	Deskripsi/Jawaban
1.	Menurut ibu seperti apa yang dikatakan membolos?	Membolos itu suatu tindakan yang tidak baik dan cabut dari suatu pembelajaran.
2.	Apakah siswa di dalam kelas banyak yang sering melakukan kebiasaan membolos?	Tidak banyak, tapi ada beberapa siswa yang sering membolos.
3.	Menurut ibu bagaimana tingkah laku para siswa di sekolah?	Tingkahnya sering gelisah saat masuk pelajaran yang tidak disukai.
4.	Peran siapakah yang dibutuhkan untuk dapat mengurangi kebiasaan membolos ini?	Peran orang tua dan guru-guru yang terlibat di lingkungan sekolah.

LAMPIRAN IV**HASIL WAWANCARA****Guru Bimbingan dan Konseling Mts Aisyiyah Sumatera Utara**

Tempat Wawancara : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Topik Observasi :Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa.

Pedoman wawancara guru bimbingan dan konseling

No.	Pernyataan	Deskripsi/Jawaban
1.	Apa program Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa terhadap kebiasaan membolos?	Guru bimbingan dan konseling biasa menggunakan layanan konseling individual.
2.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara?	Untuk menanggapi kebiasaan membolos guru BK melaksanakan konseling individual di ruang BK.
3.	Bagaimana cara bapak mengatasi masalah yang dihadapi siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling?	Memberikan konseling individual dan menanamkan nilai moral pada siswa.
4.	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa?	Siswa berbohong untuk menutupi kesalahannya.

LAMPIRAN V**HASIL WAWANCARA****Siswa Mts Aisyiyah Sumatera Utara**

Tempat Wawancara : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Topik Observasi :Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa.

Pedoman wawancara siswa

No.	Pernyataan	Deskripsi/Jawaban
1.	Pernahkah kamu melakukan layanan bimbingan kelompok? Apa saja yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok?	Pernah, layanan bimbingan kelompok itu layanan yang dilaksanakan secara berkelompok dan membahas materi yang diberikan.
2.	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah melakukan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalahmu?	Adanya perubahan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok.
3.	Apasaja usaha yang kamu lakukan untuk meningkatkan sikap empatimu dengan teman yang mengalami kebiasaan buruk membolos?	Memberitahu teman bahwa kebiasaan membolos itu tidak baik untuk kita dan dapat merusak prestasi kita di sekolah.
4.	Melalui Bimbingan dan Konseling apakah membantu kamu untuk menjadi individu yang memiliki empati dengan teman yang mengalami kebiasaan buruk membolos?	Iya sangat membantu, karena bagi saya kebiasaan itu tidak baik jadi tidak ada salahnya jika kita mengingatkan teman bahwa itu kebiasaan yg harus ditinggalkan.

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Aisyiyah Sumatera Utara
- B. Tahun Ajaran : 2017/2018, Semester II
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana : Wenni Anggraini
- E. Pihak Terkait : Teman Sebaya Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Januari 2018
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
- C. Volume Waktu : 2x45 menit (2x pertemuan)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
2. Bidang Bimbingan : Pribadi
3. Tema/Sub tema : 1. Tema : Membolos
2. Sub tema : Mengurangi kebiasaan membolos

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Siswa diharapkan mengetahui, mengenal dan memahami aspek-aspek yang membuat siswa membolos dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Penanganan KES-T : Siswa terhindar dari kebiasaan membolos yang tidak baik.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Alat peraga (karton)
- B. Perlengkapan : -

VII. SASARAN PENELITIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Pemahaman tentang berbagai contoh membolos dan dampak negatif nya dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Kompetensi* (K) : Mampu membentengi diri dari kebiasaan buruk membolos.

3. *Usaha* (U) : Berusaha mengurangi kebiasaan buruk membolos dalamkehidupansehari-hari.
4. *Rasa* (R) : Merasa senang karena telah mengetahui cara mengurangi kebiasaan buruk membolos.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Kesungguhan dalam Berperilaku yangtelah difikirkan dampaknya

B. KES-T :Yaitu siswa terhindar dari kebiasaan buruk membolos.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas Dan Tabah :Memohon ridhoTuhan Yang Maha Esa untuk mampu berfikir kritis.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan perilaku motivasi belajar
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktifitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/anggota kelompok.
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok kali ini akan membahas topik dengan masalah-masalah yang sering muncul di masyarakat.
4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya : apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut.
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok sekarang ini, yaitu “cara mengurangi kebiasaan buruk membolos”.
3. Menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang kebiasaan buruk membolos.
2. Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi topik yang di bahas, yaitu :
 - a. Pengertian kebiasaan buruk membolos
 - b. Dampak negatif kebiasaan buruk membolos
- c. Pengaruh kebiasaan buruk membolos dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan kebiasaan buruk membolos:
 - a. Pemimpin kelompok mengambil salah satu peristiwa yang cukup menarik dan dominan yang dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam lebih lanjut, terutama dalam hal kebiasaan buruk membolos.
 - b. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang di ungkapkan itu melalui dinamika BMB3.
 - c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman-pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam, lengkap dan benar.
 - d. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi pembicaraan yang telah dilakukan.

- b. Berdasarkan kesimpulan tersebut, siswa diminta menegaskan komitmen diri masing-masing berperilaku berfikir kritis dan lebih giat lagi dalam belajar.

2. Penilaian Hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan

AKURS :

- a. *berfikir* :Bagaimana siswa berfikir tentang kebiasaan buruk membolos(Unsur A)
- b. *Merasa* : Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan kebiasaan buruk membolos(Unsur R)
- c. *Bersikap* : Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan kebiasaan buruk membolosdan membentengi diri dari kebiasaan buruk itu (Unsur K dan U)
- d. *Bertindak* : Apa yang akan dilakukan siswa untuk membentengi danmenjauhkan diri dari kebiasaan buruk membolosdan mengembangkan suasana belajar yang lebih baik (Unsur K dan U)
- e. *Bertanggung Jawab* :Bagimana bersungguh-sungguh dalammengurangi kebiasaan buruk membolosdalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari (Unsur U dan S).

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

4. Penutup

- a. Dikemukakan bahwa kegiatan layanan akan segera diakhiri dan dibahas rencana kegiatan lanjutan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan minggu berikutnya.
- b. Ucapan terimakasih dan do'a penutup.

Medan, Januari 2018
Calon Guru BK

Wenni Anggraini

LAMPIRAN VII**DOKUMENTASI**

- ❖ Proses pemberian layanan bimbingan konseling.



❖ Ruang Kelas Bawah



❖ Ruang Kelas Atas



❖ Lapangan



❖ Foto sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara



❖ Ruang BK



❖ Kantor Guru

